

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Laporan keuangan, bagi Pak Lilik, adalah lebih dari sekadar alat manajemen keuangan; ia menjelma menjadi cermin yang memantulkan esensi dari perjuangan, idealisme, dan visi yang membangun Jamane Kopi. Setiap angka dalam laporan tersebut bagaikan serangkaian nada dalam sebuah simfoni yang menciptakan harmoni antara seni menyajikan kopi dan kebutuhan bisnis untuk terus berkembang. Angka-angka itu berbicara, bukan hanya tentang keuntungan dan kerugian, tetapi tentang nilai yang diciptakan, usaha yang dicurahkan, dan dampak yang dirasakan.

Dalam perjalanan bisnisnya, laporan keuangan menjadi medium introspeksi yang memandu Pak Lilik untuk melihat jauh ke dalam inti usahanya. Bukan hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai ekspresi dari mimpi dan hasrat pribadinya. Laporan keuangan memaknai ulang keseimbangan antara idealisme dan realitas, menjadikannya alat yang fleksibel untuk menyalurkan kreativitas tanpa kehilangan pijakan pada kebutuhan strategis. Melalui laporan ini, Pak Lilik melihat bagaimana visi besar tentang kopi berkualitas dapat diwujudkan secara bertahap, satu keputusan kecil pada satu waktu, dengan data yang menjadi dasar setiap langkahnya.

Lebih dari itu, laporan keuangan adalah refleksi dari hubungan manusiawi dalam bisnis. Ia mencatat bukan hanya transaksi keuangan, tetapi juga cerita-cerita kecil di balik angka tersebut, kegembiraan pelanggan saat menikmati secangkir kopi, dedikasinya dalam menciptakan pengalaman, dan kerja keras yang menghidupkan setiap elemen usaha. Angka dalam laporan ini tidak pernah kaku, melainkan memiliki dimensi emosional yang memberikan pengingat bahwa bisnis adalah tentang memberi makna, bukan sekadar menghasilkan uang.

Bagi Pak Lilik, laporan keuangan adalah simbol keberanian untuk terus maju. Angka-angka yang tertera bukan sekadar hasil, tetapi titik awal untuk merenung dan berinovasi. Laporan keuangan juga sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan yang membantu Pak Lilik memaknai pencapaian, menghadapi tantangan, dan merencanakan jalan baru untuk melangkah. Dalam laporan keuangan, ia tidak hanya melihat kondisi finansial, tetapi

juga merasakan denyut kehidupan bisnisnya, sebuah usaha yang hidup dari kejujuran, kerja keras, dan cinta pada kopi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan bagi Pak Lilik adalah narasi tentang keberlanjutan, keseimbangan, dan transformasi. Ia mengajarkan bahwa bisnis bukan hanya tentang angka, tetapi tentang makna yang kita ciptakan darinya. Jamane Kopi, melalui kepiawaian Pak Lilik, telah menunjukkan bahwa laporan keuangan bisa menjadi alat strategis yang memberdayakan, refleksi yang mendalam, dan pijakan untuk terus tumbuh, menciptakan nilai, dan menjaga mimpi tetap hidup di tengah dinamika dunia usaha.

6.2 Keterbatasan

Meskipun pemilik Jamane Kopi, Bapak Lilik, sangat terbuka dan bersedia membagikan cerita serta pengalaman pribadinya terkait pengelolaan laporan keuangan dalam menjalankan bisnis kopi, terdapat keterbatasan dalam hal pembagian informasi finansial yang lebih mendalam. Laporan keuangan yang bersifat sensitif dan bersangkutan langsung dengan kondisi keuangan bisnisnya, menjadikannya hal yang sangat pribadi dan sulit untuk dibagikan secara terbuka. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengakses data keuangan asli dari Jamane Kopi untuk keperluan analisis lebih lanjut. Sebagai solusinya, peneliti membuat akun pada sistem yang sama yang digunakan di Jamane Kopi untuk menggambarkan contoh laporan keuangan yang relevan. Data contoh yang ditampilkan dalam penelitian ini kemudian dikonfirmasi dengan pemilik untuk memastikan kesesuaian dan akurasi informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang ditampilkan. Meskipun demikian, keterbatasan ini tetap tidak mengurangi nilai dan keakuratan dari temuan yang diperoleh dalam penelitian, karena analisis tetap berdasarkan pada konfirmasi dan pemahaman dari pemilik usaha mengenai pengelolaan keuangan dalam bisnisnya.

6.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teori, penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis lebih luas mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan bisnis di sektor UMKM, khususnya di industri kopi. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi

laporan keuangan dan dampaknya pada kelangsungan usaha. Secara praktis, disarankan agar pelatihan akuntansi dasar dan penggunaan teknologi dalam laporan keuangan lebih digalakkan untuk pemilik usaha kecil. Ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang laporan keuangan sebagai alat strategis, bukan sekadar formalitas. Selain itu, platform akuntansi yang lebih *user-friendly* dan terjangkau perlu dipromosikan untuk membantu UMKM yang belum mengadopsi digitalisasi dalam pengelolaan keuangan.